

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan pengaturan dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang ada secara terarah dan terpadu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi-organisasi ekonomi saling berkolaborasi untuk mengelola dan memanfaatkan semua potensi ekonomi agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi. Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan keuangan syariah di negara-negara Asia telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar (Collins et al., 2021).

Dalam aktivitas sehari-hari, setiap individu perlu memenuhi kebutuhannya hidup mereka, baik kebutuhan dasar maupun tambahan untuk mencapai semua kebutuhan tersebut, selain melalui pekerjaan, seseorang juga dapat memulai sebuah usaha. Tetapi, Sebelumnya untuk memulai juga dibutuhkan persiapan yang matang atau strategi terstruktur, salah satu kebutuhan utama adalah pengusaha kedua harus memiliki sumber daya, baik berasal dari dana pribadi maupun dari sebuah pinjaman, Sektor usaha mikro kecil menengah peran UMKM tidak hanya tercipta lapangan pekerjaan menjadi bagian penting dan penggerak utama perekonomian di Indonesia dan juga memberikan kontribusi besar terhadap nilai produk produk dalam negeri (Selvia, 2023).

Saat ini berbagai lembaga keuangan, keuangan baik syariah serta konvensional, telah menyediakan sebuah opsi pinjaman untuk modal beragam jenis lembaga finansial kini turut memperkuat pergerakan ekonomi, termasuk institusi keuangan mikro. Dapat dikatakan bahwa sektor keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi pada masyarakat modern, keberadaan lembaga keuangan menjadi komponen yang efektif dan tidak dapat dipisahkan dalam menunjang kelancaran berbagai kegiatan ekonomi dari sebuah kegiatan ekonomi masyarakat termasuk relasi antara usaha kecil dan menengah yang saat ini banyak dijalankan oleh Masyarakat meski perkembangan ekonomi makin cepat, pasar tradisional masih menjadi pusat ekonomi yang sangat penting mendukung ribuan orang terutama para pedagang di pasar balong. Sebagai salah satu pusat perdagangan di wilayah ini (Wulandari, 2023).

Mencerminkan bagaimana kegiatan usaha mikro atau pedagang tetap berjalan lancar, para pedagang di pasar tersebut seperti pelaku usaha UMKM lainnya sering di hadapi tantangan yang besar yang menghambat pertumbuhan usaha para pedagang lembaga keuangan memiliki peran yang positif untuk menjalankan upaya mendorong masyarakat tradisional atau kekinian. Lembaga keuangan merupakan fondasi sebagai penguat ekonomi (Juli et al., 2024).

Meski pedagang kecil di pasar balong atau umkm telah menunjukkan perkembangan yang cepat dan penting, masih terdapat beberapa tantangan dalam perkembangannya yang berbeda-beda di setiap wilayah. Tantangan utama yang sering dialami oleh pemilik usaha pedagang, kecil dan menengah

mencakup kurangnya modal kerja, pengelolaan usaha, akses ke pasar, serta kemampuan dan pengetahuan yang minim, terutama karena usaha ini biasanya dijalankan oleh pengusaha kecil. Masalah terkait modal menjadi salah satu hambatan utama yang membatasi aktivitas pedagang pasar balong, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan, kehilangan peluang untuk memperbesar jumlah dan kualitas produk, dan sering kali terkendala masalah modal saat ingin memulai atau mengembangkan usaha (Tabunan, 2021).

Bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal dengan adanya program pembiayaan untuk para pelaku usaha sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan sebuah usaha pedagang yang berada di pasar, maka lembaga berperan sangat penting dalam memastikan akses yang adil terhadap sumber daya ekonomi di tengah tengah masyarakat, lembaga pembiayaan untuk pelaku usaha di kalangan masyarakat menengah (Pellu, 2023).

Sejalan dengan kemajuan ekonomi di Indonesia, terdapat peningkatan jumlah lembaga keuangan yang mengadopsi prinsip-prinsip syariah Islam, seperti bank syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, serta *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Keberadaan berbagai lembaga keuangan ini sangat memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi, termasuk lembaga keuangan mikro. Kita bisa menyatakan bahwa lembaga keuangan memiliki dampak yang paling signifikan dalam kegiatan dalam masyarakat modern, lembaga keuangan memiliki posisi yang strategis karena keberadaanya sangat

erat kaitanya dengan berbagai aktivitas ekonomi yang berlangsung di tengah masyarakat diantaranya merupakan interaksi meliputi pelaku usaha, dan skala menengah yang saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat (Ridzqullah, 2025).

Pembiayaan *mudharabah* adalah salah satu produk pembiayaan pada BMT surya kencana balong karena persyaratan yang sederhana dalam pengajuan. Alasan lain yang mendorong anggota memilih pembiayaan ini adalah karena sistem bagi hasil yang dianggap memberikan keuntungan bagi mereka. Pembiayaan untuk modal kerja syariah mencakup alokasi dana dalam jangka waktu yang bervariasi, baik pendek maupun panjang, ditujukan untuk para pengusaha pedagang kecil di pasar balong yang memerlukan tambahan modal kerja berdasarkan prinsip syariah. Umumnya, modal kerja ini digunakan untuk mencakup biaya produksi, akuisisi bahan baku, perdagangan barang serta untuk pelaksanaan proyek pembangunan, dan lain-lain. Program pembiayaan modal kerja syariah ini tersedia bagi individu yang menjalankan atau memiliki usaha di kalangan masyarakat menengah dan bisa memiliki nilai prospek (Zahro, 2022).

Peranan pemerintah dan juga keberadaan lembaga keuangan, yang mencakup lembaga perbankan dan lembaga nonperbankan, menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi sangat penting untuk menyelesaikan masalah kurangnya modal. Tetapi, dalam kenyataannya, masih banyak bank umum yang tidak begitu bersemangat dalam aktivitas pembiayaan dan penyaluran kredit kepada usaha kecil dan mikro (Ketaren, 2024).

Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia adalah salah satu fokus utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan karena usaha tersebut menjadi fondasi dari sistem ekonomi yang berorientasi pada masyarakat, dengan ini bertujuan dalam mengatasi kurangnya keuangan antara kelompok berbeda dan pelaku bisnis, tetapi juga mampu memperluas basis ekonomi serta memberikan kontribusi yang berarti dalam mempercepat perubahan struktural yaitu meningkatkan kondisi ekonomi dan daya tahan ekonomi negara (Kurniati & Wahyu, 2020).

Salah satu institusi keuangan syariah adalah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT). BMT adalah sebuah lembaga usaha mandiri yang berfokus pada aktivitas memperbesar usaha-usaha produktif dan berinvestasi untuk meningkatkan mutu kegiatan ekonomi para pengusaha kecil. Hal ini dilakukan dengan cara mendorong mereka untuk menabung dan mendukung pembiayaan aktivitas ekonominya.

Penelitian tentang pelaksanaan BMT Surya Kencana dalam membantu pedagang kecil di Pasar Balong melalui pembiayaan *mudharabah* sangat menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan masalah penting tentang keuangan inklusif syariah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pedagang kecil sering menghadapi kendala dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan biasa dengan syarat yang sulit dan bunga yang terlalu tinggi. BMT Surya Kencana sebagai lembaga keuangan mikro syariah, memberikan solusi dengan model pembiayaan *mudharabah* bertujuan berdasarkan prinsip bagi hasil, bukannya bunga. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan nilai-

nilai Islam yang dianut banyak orang, tetapi juga bisa menciptakan kerjasama yang adil dan saling menguntungkan antara BMT dan pedagang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana model pembiayaan ini diterapkan dalam praktik dan seberapa efektif dampaknya terhadap perkembangan usaha di tingkat dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fida selaku Teller BMT Surya Kencana Balong, pembiayaan *mudharabah* memiliki jangkauan yang cukup luas di kalangan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan *mudharabah* yang rata-rata mencapai lebih dari 20 orang setiap bulan. Tingginya jumlah pengajuan tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* menjadi salah satu alternatif permodalan yang banyak dimanfaatkan oleh anggota untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha produktif. Pembiayaan ini diberikan kepada anggota yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jasa, dan industri rumah tangga.

Melalui mekanisme bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah, pembiayaan *mudharabah* memberikan kemudahan bagi anggota dalam memperoleh tambahan modal usaha tanpa menggunakan sistem bunga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak hanya berperan sebagai sumber pembiayaan bagi anggota, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Dengan demikian, tingginya jumlah

pengajuan pembiayaan setiap bulan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT Surya Kencana Balong serta menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang memiliki usaha produktif dan membutuhkan dukungan permodalan untuk mengembangkan usahanya (Fida, 2026).

BMT Surya Kencana Balong dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang secara konsisten menyalurkan pembiayaan dengan akad *mudharabah* kepada para anggotanya. Peneliti memandang bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak hanya berperan sebagai sumber permodalan bagi pelaku usaha, tetapi juga memiliki potensi dalam mendorong peningkatan kondisi ekonomi anggota melalui pengembangan usaha yang dijalankan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi pembiayaan *mudharabah* tidak semata-mata ditentukan oleh penyaluran modal, melainkan juga dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan akad, pendampingan usaha, serta kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pihak BMT. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana Balong serta kontribusinya terhadap peningkatan kondisi ekonomi anggota (Kuntoro, 2025).

Selain itu, penelitian ini sangat relevan karena menyoroti pengaruh nyata terhadap perbaikan kesejahteraan ekonomi. Pasar Balong adalah salah satu pusat aktivitas ekonomi lokal yang penting, dan keberhasilan para pedagang di dalamnya berdampak signifikan terhadap kestabilan ekonomi

wilayah. Pemberian dana mudharabah oleh BMT Surya Kencana tidak hanya sekedar memberikan modal, tetapi juga membangun kolaborasi di mana BMT ikut membagi risiko dan keuntungan. Peneliti ingin mengetahui apakah sistem ini benar-benar dapat meningkatkan penjualan, memperluas jangkauan usaha, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan para pedagang kecil. Sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat Implementasi Pembiayaan *Mudharabah* Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota (Studi Pada Bmt Surya Kencana Balong).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merujuk mengenai bagaimana implementasi pembiayaan *mudharabah* dalam pengembangan pendapatan ekonomi anggota di BMT Surya Kencana Balong pembiayaan ini adalah salah satu produk yang ada di BMT di harapkan mampu memberi dampak nyata terhadap perkembangan usaha anggota khususnya dalam meningkatkan pendapatan anggota kesejahteraan ekonomi.

1. Bagaimana implementasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana Balong terhadap anggota?
2. Apa dampak pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana terhadap peningkatan ekonomi anggota?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana Balong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan unruk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* serta berkontribusi dalam meningkatkan kondisi ekonomi anggota di BMT Surya Kencana Balong. Di samping itu, penelitian mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mudharabah.

1. Mengetahui implementasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana Balong terhadap anggota.
2. Mengetahui apa dampak pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana terhadap peningkatan ekonomi anggota.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiayaan *mudharabah* di BMT Surya Kencana Balong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapan hasil kajian dapat memberikan sumbangsih bagi Khazanah pemahaman perkembangan keilmuan di bidang peningkatan ekonomi anggota melalui pembiayaan mudharabah.
- b. Peneliti ini di harapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman perkembangan keilmuan di bidang peningkatan ekonomi anggota melalui pembiayaan mudharabah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BMT surya kencana hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai penilaian internal untuk menemukan keberhasilan, kekurangan, dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiayaan mudharabah.

Saran-saran yang muncul akan berfungsi sebagai pedoman praktis untuk memperbaiki prosedur, meningkatkan efektivitas, dan memperbesar jangkauan layanan untuk anggota.

- b. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat memberikan ide atau inspirasi untuk mengkaji topik-topik terkait lainnya, seperti seberapa efektif produk keuangan syariah selain mudharabah, strategi pembinaan anggota, atau bagaimana BMT mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar.
- c. Bagi Universitas harapan peneliti dalam karya ini adalah akan menjadi bagian penting dari peningkatan kualitas dan prestasi universitas karena dapat meningkatkan reputasi akademik, memperluas jaringan akademik, berkolaborasi dengan industri, meningkatkan daya tarik bagi calon mahasiswa dan donatur, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis implementasi pembiayaan mudharabah yang diselenggarakan oleh BMT Surya Kencana. Subjek penelitian adalah para pedagang kecil di Pasar Balong yang telah menjadi nasabah pembiayaan mudharabah. Waktu penelitian mencakup periode operasional program pembiayaan mudharabah yang relevan dengan data dan informasi yang akan dikumpulkan. Fokus utama adalah pada proses implementasi, dampak, serta tantangan dan solusinya, tanpa membahas jenis pembiayaan lain di luar mudharabah.

F. Definisi istilah

1. BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah berfungsi sebagai baitul mal (sosial) untuk mengatur zakat, infak, dan sedekah, dan tamwil (komersial) untuk melakukan pembiayaan syariah.
2. Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian kerja sama antara dua pihak. *shohibul maal*, pihak pertama, menyediakan seluruh modal secara keseluruhan, dan *mudharib*, pihak kedua, menjalankan usaha. Kecuali kesalahan *mudharib*, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh *shohibul maal*. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal.
3. Peningkatan ekonomi suatu kegiatan adalah perubahan kondisi ekonomi, mengalami perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dari peningkatan pendapatan yang diperoleh terpenuhinya kebutuhan hidup, serta berkembangnya usaha dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks usaha, peningkatan ekonomi dapat dilihat dari bertambahnya hasil usaha, modal, dan aset setelah memperoleh pembiayaan..

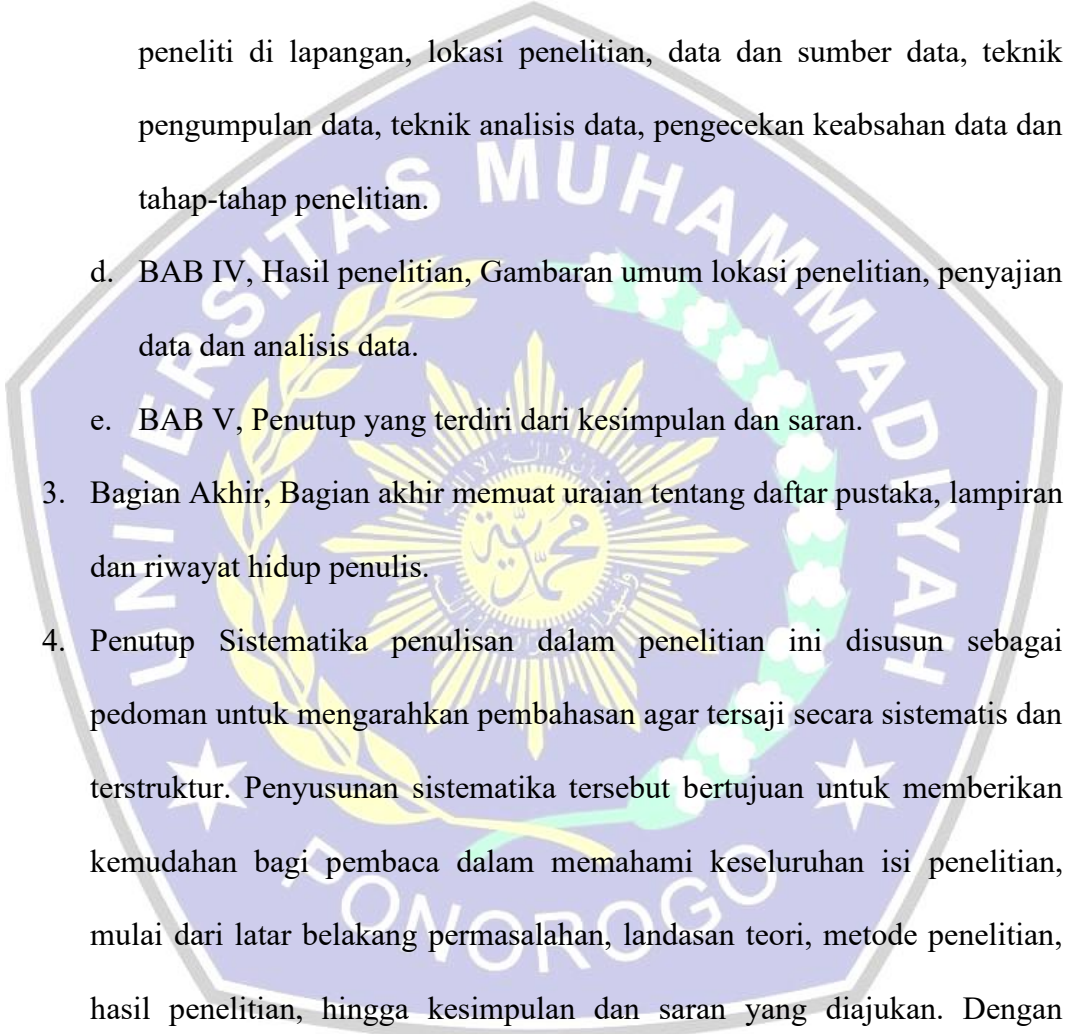
G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di maksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal yakni terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, pernyataan bebas plagiarisme, daftar isi.

2. Bagian Inti

- 
- a. BAB I, Pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II, Kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka penelitian dan kerangka konseptual penelitian.
 - c. BAB III, Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV, Hasil penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
 - e. BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup penulis.
 4. Penutup Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk mengarahkan pembahasan agar tersaji secara sistematis dan terstruktur. Penyusunan sistematika tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian, mulai dari latar belakang permasalahan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, hingga kesimpulan dan saran yang diajukan. Dengan demikian, setiap bagian dalam penelitian ini saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan penelitian serta memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.